

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al Qur'an adalah kitab suci umat islam yang mana berisi segala macam petunjuk dan kebutuhan hidup manusia di muka bumi. Al Qur'an juga merupakan pelita bagi manusia yang dapat menerangi dari berbagai permasalahan hidup di dunia. Al Qur'an memiliki keindahan bahasa dan juga memiliki pesan-pesan yang dapat meluluhkan hati manusia.

Sebagai mukjizat yang kekal sampai hari kiamat, Al Qur'an berisi seluruh problematika kehidupan dan juga sebagai bekal kita di akhirat kelak. Kita sebagai umat muslim yang beriman kepada Allah *subhanahu wa ta'la* dan juga kitab-kitab Nya terkhusus Al Qur'an yang mana kita harus mentadabburi isinya dan juga memahami makna yang ada didalamnya. Sebagaimana firman Allah *subhanahu wa ta'ala* dalam surah An-Nisa ayat 82:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al Qur'an? Sekiranya (Al Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya.¹

Melalui ayat tersebut, penulis ingin meneliti dan mentadabburi ayat yang berkaitan dengan permasalahan umat manusia yang sedang terjadi saat ini yaitu gaya hidup yang *hedonis* (*tabdzir* dan *israf*).

Manusia memiliki kecenderungan terhadap harta. Setiap manusia ingin memiliki harta yang banyak dan sedikit dari mereka yang ingin hidup dengan sederhana. Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam surah ali Imran ayat 14:

¹ Departemen Agama, *Al qur'an dan Terjemah*, Jakarta, 2013, hlm. 91

زَيْنَ النَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ

حُسْنُ الْمَأْبِ وَالْحَيَلِ الْمُسَوِّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ

Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.²

Banyak dari manusia tergoda dalam mencari harta dan mempertahankan hartanya. Diantara mereka ada yang mencari hartanya dan juga mempertahankan hartanya secara *zhalim*. Mereka berbuat demikian karena ambisi mereka terhadap dunia.

Godaan harta juga akan muncul dari sisi penggunaannya. Dari sisi ini, dapat dilihat sebagian orang yang berharta memiliki sifat pelit sehingga tidak mau mengeluarkan zakatnya, tidak mau menjalankan kewajiban berinfak kepada karib kerabatnya yang wajib untuk dibantu, dan yang semisalnya. Sedangkan Sebagian yang lainnya, justru mengeluarkan harta tanpa ada perhitungan (*musrif*) serta dihambur-hamburkan sia-sia (*mubadzir*).³

Tabzir dan *israf* merupakan perbuatan tercela dan tidak terpuji. Perilaku tersebut dapat membuat dampak yang tidak baik untuk dirinya sendiri dan juga dikalangan masyarakat. Seperti kerusakan harta benda, ketidakstabilan usaha, terabaikannya hak orang lain, dan lain sebagainya.⁴

Di zaman sekarang, seluruh manusia baik laki-laki ataupun perempuan, tua maupun muda, mereka berlomba-lomba untuk membuat tampilan dirinya menarik dan tidak tertinggal oleh zaman. Mereka menunjukkan gaya hidup (*lifestyle*) mereka di depan umum yang dapat membedakan statusnya di

² *Ibid.*, hlm. 51.

³ Abdul Fatah, *Kehidupan Manusia di Tengah-Tengah Alam Materi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), 69.

⁴ Suhendi Abiraja, *Strategi Menghadapi Setan* (Bandung: Mizania, 2008)

kalangan masyarakat. Gaya hidup (*lifestyle*) inilah yang dapat mendorong mereka untuk berperilaku *hedonis* (*tabzir* dan *israf*).⁵

Dapat kita lihat pada saat ini banyak mal-mal dan tempat-tempat perbelanjaan yang mewah serta berbagai macam tempat hiburan yang menunjukkan bahwasannya manusia pada saat ini menjadikan kesenangan duniawi sebagai tujuan hidupnya yang mendorong ia untuk bergaya hidup *hedonis*.

Hasil riset dari sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penyedia solusi bisnis dan jasa di industri HOREKA (hotel, restoran, dan kafe) menyatakan bahwa negara Indonesia dalam kurun kurang lebih dari tiga tahun mengalami peningkatan jumlah kedai kopi yaitu hampir menembus 2000 kafe lebih tepatnya 1950 kafe.⁶ Dari hasil riset tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya banyak kalangan dari umat manusia khususnya negara Indonesia yang bergaya hidup hedonis.

Islam melarang bagi pemeluknya untuk bersifat berlebih-lebihan dalam menggunakan harta. Akan tetapi, islam menganjurkan bagi pemeluknya untuk memiliki kehidupan yang cukup, seimbang, dan juga sederhana. Dan islam juga tidak melarang pemeluknya untuk berpenampilan indah dan menarik, karena keindahan salah satu sifat Allah *subhanahu wa ta'ala* seperti yang disabdakan oleh Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam*

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan.⁷

Di dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan kitab tafsir Al Maraghi karya Imam Ahmad Musthafa Al Maraghi. Pemilihan kitab tafsir ini dikarenakan kitab tafsir ini memiliki corak *lughawi* dan *adab al-ijtimaiy*. Corak ini adalah corak penafsiran ayat-ayat Al Qur'an dengan

⁵ Aisyah sulastr, 2019, *Mubadzir dan Israf Dalam Al Qur'an*, Agustus 2019, (Jakarta : IIQ Jakarta), hlm 6.

⁶ "Detik Finance" <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4826275/hasil-riset-kedai-kopi-di-ri-bertambah-2000-dalam-3-tahun?>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020

⁷ Sahih Muslim, tahqiq oleh Muh}ammad Fuad 'Abd al-Baqy, Juz. 1 (Kairo: Dar al-Hadith, 1412 H / 1991 M), 39.

mengungkapkan segi balaghah (ketinggian bahasa Al Qur'an) dan kemukjizatannya, dengan menjelaskan makna-makna dan sasaran-sasaran yang dituju oleh Al Qur'an yang mengungkapkan hukum-hukum alam, dan tatanan-tatanan kemasyarakatan yang dikandungnya.⁸ Tafsir dengan corak ini sangat bagus dalam mengkaji permasalahan social kemasyarakatan dan juga penulis kitab ini yaitu Syekh Ahmad Musthofa Al Maraghi merupakan salah satu ulama kontemporer di abad ke 20.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi dengan menggunakan kitab tafsir Al Maraghi yang mana kitab ini di tulis oleh salah satu ulama kontemporer agar dapat mengatasi problematika yang terjadi di zaman sekarang yaitu sifat berlebih-lebihan dan menghambur-hamburkan harta (*tabdzir* dan *israf*). Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “ Studi Lafazh *Tabdzir* dan *Israf* berdasarkan kitab *Tafsir Al Maraghi*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran lafazh *tabdzir* dan *israf* berdasarkan kitab *tafsir Al Maraghi*?
2. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran *lafazh tabdzir* dan *israf* di era globalisasi saat ini berdasarkan kitab *tafsir Al Maraghi*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penafsiran lafazh *tabdzir* dan *israf* berdasarkan kitab *tafsir Al Maraghi*.

⁸ Said Agil Husain Al-Munawwar, 2002, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers), hlm. 71

2. Untuk mengetahui kontekstualisasi penafsiran *lafazh tabdzir* dan *israf* di era globalisasi saat ini berdasarkan kitab *tafsir Al Maraghi*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga memperkaya khazanah keilmuan islam terutama dibidang tafsir ilmu Al Qur'an dan juga sebagai masukan serta tambahan pustaka di perpustakaan STIQ Isy Karima Karanganyar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat agar lebih mudah memahami penafsiran yang berkaitan dengan *tabdzir* dan juga *israf*, serta menjadi rujukan di era globalisasi ini.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan judul penelitian diatas, penulis telah menelaah terhadap beberapa kajian penelitian dan literatur-literatur untuk menghindari pengulangan terhadap karya ilmiah. Berikut adalah beberapa karya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini :

- a. Skripsi berjudul *Makna Tabdzir Dalam Al Qur'an Surah Al Isra Ayat 26-27* yang ditulis oleh Idris dari fakultas ushuluddin tahun 2012 IAIN sunan ampel Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna *tabdzir* surah al isra ayat 26-27 dan menggunakan metode tahlili.
- b. Skripsi berjudul *Konsep Israf Dalam Al Qur'an (kajian tafsir maudhu'i)* yang ditulis oleh Yayan dari fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tahun 2015 UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui

konsep *israf* dalam al Qur'an dan menggunakan metode tahlili.

- c. Skripsi berjudul *Makna Tabdzir dan Israf dalam Al Qur'an* yang ditulis oleh Umi Alifah dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2016. Penelitian ini menjelaskan *tabzir* dan *israf* yang tidak mengambil kajian tertentu. Perbedaan dari skripsi ini dari penelitian adalah penelitian ini menggunakan kitab tafsir tertentu yaitu kitab tafsir Al Maraghi.
- d. Skripsi berjudul *Israf dan Gaya Hidup Masyarakat Modern Perspektif Al Qur'an (Studi Tafsir Maudhui)* yang ditulis oleh Wahyu Utami dari Fakultas Ushuluddin dan filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ayat-ayat *israf* dalam Al Qur'an dan juga mengetahui kontekstualisasi *israf* dalam gaya hidup modern. Dan juga menjelaskan akibat-akibat yang ditimbulkan dari perbuatan *israf* di era modern.
- e. Skripsi yang berjudul *Mubadzir dan Israf dalam Al Qur'an (studi Tafsir Al-Kasysyâf 'an Haqâiq al-Tanzîl wa 'uyûn alAqâwîl fî Wujûh al-Ta'wîl)* yang ditulis oleh Aisyah Sulastri dari fakultas Ushuluddin dan Ilmu Dakwah Institut Ilmu Al Qur'an Jakarta tahun 2019. Perbedaan skripsi ini dari penelitian adalah skripsi ini menggunakan kitab tafsir *Al Kasysyâf karya Az Zamakhsyari*.

Oleh karena itu, penelitian ini bukanlah penelitian ulang dari apa yang di teliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. Meskipun skripsi yang sudah ada juga menggunakan metode yang sama, akan tetapi penulis menggunakan kitab tafsir Al Maraghi karya Imam Ahmad Musthafa Al Maraghi.

2. Landasan Konseptual

a. Definisi *Tabdzir* dan *Israf*

Di dalam kamus Arab-Indonesia karya Mahmud Yunus, *Tabdzir* berasal dari kata *badzdzara-yubadzdziru-tabdziran* yang berarti *pemborosan*.⁹ Sedangkan kata *israf* berasal dari kata *asrafā-yusrifu-israafān* yang berarti *berlebih-lebihan*.¹⁰

Adapun daftar nama surat dan ayat yang mengandung *tabdzir* dan *israf* yang merujuk kepada kitab *Mu'jam Al A'lam Wal Maudhuat Fii Al Qur'an Al Karim* pada penelitian ini, sebagai berikut:

No.	Surat	Ayat
1.	Al Isra'	26,27,33
2.	Al An'am	141
3.	Al A'raf	31,81
4.	Gofir	28,34
5.	Ali Imran	147
6.	Asy Syuara'	151
7.	Yasin	19
8.	Az Zumar	53
9.	Az Zukhruf	5
10.	Yunus	12,83
11.	Ad Dukhan	31
12.	An Nisa	6
13.	Al Furqan	67
14.	Toha	127
15.	Al Anbiya'	9
	TOTAL	20

⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzurriyah 2007 cet.I h. 59

¹⁰ *Ibid.*, hlm.168.

b. Tafsir Al Maraghi

Nama lengkap penulis dari kitab tafsir Al Maraghi adalah Syekh Ahmad Musthofa Ibn Muhammad Ibn Abd Mun'im Al Qodhi Al Maraghi, lahir pada tanggal 19 Maret tahun 1883 M di provinsi Suhaj negara Mesir.¹¹

Corak penafsiran kitab tafsir ini sama seperti kitab tafsir Al Manar yaitu *adabi ijtimai'* dengan menggunakan metode *tahlili* (analitis) dan berbentuk *al ra'yi*. Hal ini dikarenakan hubungan erat antara Syekh Ahmad Mustafa Al Maraghi dengan Syekh Muhammad Abduh sehingga pemikiran Syekh Ahmad Mustafa Al Maraghi dipengaruhi oleh gurunya yaitu Syekh Muhammad Abduh.¹²

Tafsir Al Maraghi uraiannya tidak seluas kitab tafsir Al Manar yang ditulis oleh gurunya yaitu Syekh Muhammad Abduh. Yang berarti jika tafsir Al Manar memuat sepertiga Al qur'an sudah sama tebalnya dengan kitab tafsir Al Maraghi yang menuntaskan seluruh isi Al qur'an. Oleh karena itu kitab tafsir Al Maraghi cocok digunakan bagi pemula daripada kitab tafsir Al Manar.¹³

Disini penulis merujuk kepada kitab tafsir Al Maraghi yang dicetak oleh Maktabah Musthafa al-Bab al-Halabi Mesir pada tahun 1946.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*library research*" yaitu penelitian yang seluruh datanya berasal dari

¹¹ Hasan Zaini, *Tafsir Tematik Ayat-Ayat Kalam Tafsir al-Maraghi*, (Jakarta: CV, Pedoman Ilmu Jaya, 1997), Hlm 15.

¹² Nashruddin Baidan, 2016, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) cet. III, hlm. 426

¹³ *ibid*

bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen dan lain-lain yang semua data-data itu berkaitan dengan Al qur'an dan tafsirnya.¹⁴

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang akan dijadikan sebagai objek penelitian ini dibagi menjadi dua bagian :

Pertama, sumber data primer yaitu data yang di ambil dari kitab Tafsir Al Maraghi karya Syekh Ahmad Musthafa Al Maraghi tentang pendapat beliau berkenaan dengan ayat-ayat *tabdzir* dan *israf*.

Kedua, sumber data sekunder yaitu data yang diambil berupa bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, yaitu berupa, hadits, jurnal ilmiah, artikel, tulisan ilmiah dan buku yang berkaitan dengan *tabdzir* dan *israf* yang dapat melengkapi data-data primer diatas.

Selain itu, penulis juga akan mengambil data dari tafsir yang lain seperti kitab tafsir *Al Misbah* karya Quraish Shihab, Tafsir *Fii Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb dan juga kitab *Mu'jam Al A'lam Wal Maudhuat Fii Al qur'an Al Karim* yang sekiranya menurut penulis bisa untuk mendukung dan menambah data dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah data yang tersimpan di dalam bahan yang berbentuk dokumentasi seperti, surat, catatan, arsip, jurnal, dan sebagainya yang berkaitan dengan topik pembahasan.¹⁵ Pengumpulan data penelitian ini didapatkan dari sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian diantaranya yaitu kitab Tafsir Al Maraghi, dan buku-buku yang berkaitan dengan *tabdzir* dan *israf*.

¹⁴ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, M.Ag, 2006, *Metodologi Khusus Penelitian tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 2

¹⁵ Wiratna Sujarweni, 2014, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), cet. 1, hlm. 33.

4. Metode Analisa Data

Dalam menganalisis data, penulis berusaha menguraikan dan menjelaskan secara analisis dan signifikan. Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif-analitik, yaitu menggambarkan secara objektif data yang dikaji sekaligus memaparkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan sesuai dengan keterangan didapat lalu menganalisis data. Dalam hal ini, penulis berusaha menggambarkan objek penelitian yaitu penafsiran dari Syekh Ahmad Musthafa Al Maraghi terhadap lafazh *tabdzir* dan *israf* dalam Al Qur'an kemudian menganalisis temuan data tersebut dengan pendekatan tafsir tematik.

Mengenai Langkah tersebut, penulis akan memakai metode tematik (*maudhu'i*) menurut Syekh Musthafa Muslim¹⁶, sebagai berikut:

- a. Memilih dan menetapkan tema yang akan dibahas berdasarkan ayat-ayat Al qur'an.
- b. Mengumpulkan dan menghimpun sejumlah ayat Al qur'an dari berbagai surah yang berkaitan dengan *tabdzir* dan *israf*.
- c. Memaparkan penafsiran Syekh Ahmad Musthafa Al Maraghi terhadap ayat tersebut .
- d. Menganalisa penafsiran ayat-ayat tersebut.
- e. Menyimpulkan hasil analisa penafsiran sehingga didapatkan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan.

¹⁶ Musthafa Muslim, 2000, "*Mabahits Fi at-Tafsir al-Maudhu'I*", (Damaskus: Dar al-Qolam), Cet. 3, hlm. 16